

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
MELALUI MUTU PROSES (STUDI DI MI PLUS NUR RAHMA  
KOTA BENGKULU)**

**Indah Kurnia**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
indahkurnia2023@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran kepala sekolah dalam merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*actuating*), dan mengawasi (*controlling*) program-program pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Plus Nur Rahma dan mengetahui peran kepala sekolah dalam pengimplementasian fungsi Manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui mutu proses di MI Plus Nur Rahma. Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah peran yang dimiliki kepala sekolah untuk melakukan pengelolaan dan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang dimiliki sekolah dengan secara bersama-sama melakukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dengan kepala sekolah yang memiliki jiwa pendidik yang kuat sebagai educator, memiliki komunikasi yang lugas, memiliki program-program yang disepakati bersama dan memiliki jiwa kepemimpinan yang adil akan menunjang tingkat mutu proses menuju tujuan yang sama. Simpulan, Peran Kepala Sekolah dalam merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan, mengawasi (*controlling*) dan mengevaluasi (*evaluating*) program-program pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Plus Nur Rahma  
Kata kunci: mutu pendidikan, peran kepala sekolah,

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the role of the school principal in planning, organizing, implementing, and controlling educational programs to improve the quality of education at MI Plus Nur Rahma and to determine the role of the school principal in implementing The principal's management function is to improve the quality of education through process quality at MI Plus Nur Rahma. The type of research that the author used in this research is field research. This research uses a qualitative descriptive approach. The results of this research The role of the principal as a manager is the role of the principal to manage and utilize the educational resources owned by the school by jointly achieving the goals that have been set, with the principal having a solid academic spirit as an educator, having Straightforward communication, having mutually agreed programs and having a fair leadership spirit will support the quality level of the process towards the same goal. Conclusion, The role of the Principal in planning, organizing, implementing, controlling, and evaluating educational programs to improve the quality of education at MI Plus Nur Rahma*

*Keywords: role of school principal, quality of education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu bukan sekedar mempersiapkan peserta didik menjadi manusia besar di zamannya, tetapi juga diharapkan juga dapat membekali peserta didiknya untuk kehidupan di akhirlatnya. Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan hendaklah dimaknai sebagai suatu proses pematangan kualitas hidup. Dengan demikian melalui proses tersebut peserta didik diharapkan mampu memahami arti dan hakikat hidup. Didalam usaha meningkatkan mutu pendidikan didalam pemerintahan melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan terkait penjaminan mutu pendidikan. Dimana usaha yang dilakukan oleh pemerintah disertai implementasi kedalam sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 (3) yang menyebutkan bahwa “sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP ialah subsistem dari sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan” (Awaludin & Rifai, 2022; Pemerintah, 2008; Permendikbud, 2016).

Pendidikan yang bermutu menjadi standar proses dari pematangan kualitas hidup peserta didik kedepannya, dan puncak dari pendidikan itu adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Berdasarkan pada pandangan di atas, maka bermunculan sekolah-sekolah swasta yang turut ambil bagian dalam mencerdaskan anak bangsa melalui dunia pendidikan. Secara nyata, kehadiran sekolah-sekolah swasta ini dapat membantu pemerintah dalam rangka menyukseskan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) seutuhnya.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbeneran, ketidakjujuran, dan buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good*) (Astuti, 2019).

Menurut Mulyasa, (2020), Pendidikan bermutu dan berdaya saing menjelaskan bahwa Pendidikan yang bermutu mempunyai visi, misi, tujuan, program yang baik, efektifitas, produktifitas, akuntabilitas, kurikulum yang terarah, fasilitas belajar yang memadai merupakan sarana untuk dijadikan modal dalam bersaing. Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Semua lembaga pada umumnya berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna menarik perhatian pasar. Dengan demikian persainganpun bergerak sangat kompleks dan beragam, termasuk bidang mutu, layanan, fasilitas, dan lain sebagainya.

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukan seorang kepala sekolah yang mampu mengelola seluruh sumberdaya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Karena keberhasilan suatu tujuan pendidikan tidak lain adalah merupakan kesuksesan dan ketelatenan kepala sekolah dalam memimpin. Definisi dari kepala sekolah adalah suatu tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk memimpin nsuatu lembaga pendidikan dalam berlangsung nya proses belajar-mengajar, pembinaan terhadap guru, staf maupun siswa.

Melihat fenomena ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana keberhasilan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kependidikan untuk peserta didik yang di berikan oleh guru-guru yang ada di MI Plus Nur Rahma. Dari hal diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat melaksanakan kepemimpinannya, maka penulis memilih judul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Mutu Proses ( Studi di MI Plus Nur Rahma).

Peran menurut *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya (Awaludin & Rifai, 2022).

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Pengertian kepala sekolah menurut para ahli adalah sebagai berikut: M Daryanto menjelaskan bahwa; Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila yang bertujuan untuk: Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan; Mempertinggi budi pekerti, Memperkuat kepribadian; Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air (Astuti, 2019)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim meengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

#### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat

#### **Guru**

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

#### **Siswa**

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

#### **Kurikulum**

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

#### **Jaringan Kerja sama**

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Proses menguraikan berbagai pola perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan dan persyaratannya. Ada empat teori proses seperti Penguatan, Harapan, Ekuitas dan pengaturan. Proses adalah suatu rangkaian aksi yang saling berkaitan dan memiliki fungsi untuk melakukan transformasi materi. Yang mencakup semua sumber daya yang terlibat di dalam proses secara umum adalah berupa masukan (input) proses (seperti bahan baku) dan keluaran (output) proses (seperti produk yang dihasilkan) (Sari et al., 2022).

Dalam mutu proses yang terdapat perencanaan yang didalam fungsi-fungsi manajemen. Sebelum manajer melaksanakan aktivitas pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, maka aktivitas pertama manajer adalah melakukan perencanaan. Perencanaan merupakan langkah dan proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan organisasi. Mengingat proses perencanaan harus dilakukan dengan cermat melalui analisis yang mendalam tentang tindakan atau aktivitas apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Selain pertanyaan apa yang harus dilakukan, pertanyaan elementer yang lain, seperti kapan aktivitas dilakukan, bagaimana melakukan aktivitas dan siapa yang melakukan aktivitas tersebut, merupakan pertanyaan esensial dalam setiap perencanaan. Dengan kata lain, setiap pertanyaan 5W, dan 1H (Rahman et al., 2023).

Secara sederhana perencanaan dapat dirumuskan sebagai sesuatu proses menetapkan tujuan yang diinginkan dicapai, penetapan tindakan, dan pengarahan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dari rumusan tersebut, terdapat tiga kegiatan perencanaan : yaitu tujuan yang ingin digapai organisasi, kedua penentuan dan pemilihan program tindakan untuk mencapai tujuan, dan mengidentifikasi dan mengarahkan sumber daya yang jumlah terbatas untuk mencapai tujuan (Setiyowati, 2021).

Pada suatu perencanaan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai sesuai visi dan misi beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam manajemen pendidikan Islam perencanaan merupakan susunan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan masing-masing lembaga organisasi (Sulaiman & Wibowo, 2016)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai eksperimen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*

Untuk memperoleh data yang *valid* dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### **Observasi**

Observasi dilakukan di sekolah MI Plus Nur rahma dengan melihat kondisi dan serta mendeskripsikan bagaimana hasil dari tinjauan tentang *planning, organizing, actuating dan controlling* yang dilakukan oleh kepala sekolah di MI Plus Nur Rahma. diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### **Interview ( wawancara)**

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui bercakap – cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu: wawancara membawa kerangka pertanyaan – pertanyaan untuk disajikan, tetapi dengan cara bagaimana pertanyaan – pertanyaan itu diajukan dan di wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan wawancara.

### **Dokumentasi**

Pengertian dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekama kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian dari kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Dokumen-dokumen pendukung sebagai penguat hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan di MI Plus Nur Rahma (Amaliyah, 2018; Bella et al., 2023; Mazdayani et al., 2022; Nur et al., 2016; Wibowo et al., 2020).

### **Peran Kepala Sekolah dalam merencanakan (*Planning*)**

1. Penyusunan program dilakukan setiap akhir tahun sebelum tahun ajaran baru.
2. Penyusunan program disesuaikan dengan tujuan lembaga dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah.
3. Program disusun menggunakan prinsip musyawarah bersama para warga sekolah.
4. penyusunan program dengan melibatkan yayasan dan para guru serta pihak-pihak yang terkait lainnya.
5. Perencanaan dilakukan terkait dengan segala keperluan sekolah baik untuk jangka pendek maupun menengah.

6. Rapat dilakukan untuk menjalin kerjasama
7. Kepala sekolah dituntut untuk mampu membuat perencanaan sekolah untuk kemajuan sekolah

#### **Peran Kepala Sekolah dalam merencanakan (*Organizing*)**

1. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai dengan job discription.
2. Struktur organisasi sekolah dibuat untuk membagi tugas sesuai tanggungjawab masing-masing.
3. Kepala sekolah melakukan kontrol terhadap tugas berdasarkan job discription dengan berkoordinasi dengan wakilnya.
4. Kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya dibantu oleh para wakil kepala sekolah sehingga dapat berjalan efektif.

#### **Peran Kepala Sekolah dalam menggerakkan (*Actuating*)**

1. Kepala sekolah memaksimalkan tugas dan fungsinya dengan selalu bergerak cepat.
2. Setiap warga sekolah memiliki tanggung jawab kebersamaan
3. Kepala sekolah menjadi sosok yang disegani oleh para warga sekolah, dan menjadi bapak di lingkungan sekolah.
4. Pendekatan kekeluargaan menjadikan kerjasama kepala sekolah dan personil sekolah lainnya berjalan dengan efektif.
5. Pendekatan kekeluargaan menjadikan kesadaran penuh bagi setiap warga sekolah karena merasa menjadi bagian dari sekolah dan mempunyai tanggungjawab untuk mendukung program sekolah.

#### **Peran Kepala Sekolah dalam mengontrol (*Controlling*)**

1. Evaluasi secara rutin dilakukan setiap akhirtahun ajaran baru.
2. Kepala sekolah melakukan pengawasan secara terus menerus terhadap jalannya program sekolah.
3. Kepala sekolah melakukan komunikasi yang baik untuk melakukan koordinasi dan kontrol terhadap jalannya program sekolah.

#### **Pengimplementasian peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui mutu prosedi MI Plus Nur Rahma**

- a. Peran Kepala Sekolah sebagai educator (pendidik)
- b. Peran Kepala Sekolah sebagai manager (pengelola)
- c. Peran Kepala sekolah sebagai Supervisor.
- d. Peran kepala sekolah sebagai Leader (pemimpin)

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan, mengawasi (*controlling*) dan mengevaluasi (*evaluating*) program-program pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Plus Nur Rahma

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amaliyah, K. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2).

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/24752/22665>
- Astuti, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Awaludin, M. F., & Rifai, M. (2022). Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 467–477. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6969467>
- Bella, M. A., Dacholfany, M. ihsan, & Noor, M. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Aisyiyah Poncowati. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/10.24127/poace.v3i2.4115>
- Mazdayani, M., Setiowati, H., & Saputra, D. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madarasah Aliyah Nurul Islam Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2883>
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1).
- Pemerintah, P. (2008). Peraturan Pemerintah No 24 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah. In *Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional*. <https://sumsel.bpk.go.id/2009/10/20/>
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224208/permendikbud-no-28-tahun-2016>
- Rahman, E. Y., Kaseger, M. R., & Mewengkang, R. (2023). *Manajemen pendidikan*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Sari, M. N., Kurniawan, A., Fayola, A. D., Nawawi, I., Aprianti, K., & Lotulung, C. V. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi. <https://globaleksekutifteknologi.co.id/manajemen-pendidikan-2/>
- Setiyowati, Y. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 338–350. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/4590>
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>
- Wibowo, A., Nurmalasari, I., & Arifin, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial. *Jurnal Pendidikan Dosen Dan Guru*, 1(1). <https://www.jurnal.pcpergunubatanghari.com/index.php/jurpendig/article/view/1/1>